

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Tarigan, J., & Semuel, H. (2014)

Tujuan penelitian ini untuk menguji kembali hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi tema sebagai berikut: aspek Ekonomi *Economics* (EC), Lingkungan *Environment* (EN) dan *Social*. Sedangkan yang termasuk dalam variabel dependen adalah kinerja keuangan yang dibagi menjadi lima kelompok rasio yaitu dimensi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas dan pasar. Teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian (ANOVA) satu arah (*one way*), korelasi, dan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi (EC) dari *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu lingkungan (EN) dan sosial (SO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang

akan dilakukan oleh Tarigan, J., & Samuel, H. (2014) terletak pada :

1. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, J., & Samuel, H. (2014) adalah untuk menguji kembali hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan. sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Tarigan, J., & Samuel, H. (2014) adalah kinerja keuangan yang dibagi menjadi lima kelompok rasio yaitu dimensi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas dan pasar. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, J., & Samuel, H. (2014) menggunakan teknis analisis varian (ANOVA) satu arah (one way), korelasi, dan regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
4. Sampel penelitian yang digunakan oleh Tarigan, J., & Samuel, H. (2014) adalah perusahaan-perusahaan yang secara konsisten melaporkan *sustainability report* selama periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report (NCSR)* pada tahun 2012-2014.

2. Natalia, R. (2014)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara indikator *sustainability report* dan rasio profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian adalah pengungkapan *Sustainability report* yang terbagi atas indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dan diukur dengan menggunakan indeks SRDI. Variabel bebas diukur berdasarkan indeks pengungkapan. GRI (Inisiatif Pelaporan Global) akan digunakan sebagai panduan *sustainability report* sebagai dasar dalam pengukuran indeks. Variabel dependen yang digunakan adalah *Profitability ratio* yang mencakup Profit Margin, ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability Ratio*.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Natalia, R.(2014) terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh Natalia, R.(2014) *Profitability ratio* yang mencakup Profit Margin, ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan yang menggunakan pengukuran ROA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia, R.(2014) menggunakan teknis analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Sampel penelitian yang digunakan oleh Natalia, R.(2014) adalah perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability report* tiga tahun berturut-turut pada tahun 2009-2011 yang dapat diakses melalui website perusahaan dan website *National Center of Sustainability reporting* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report (NCSR)* pada tahun 2012-2014.

3. Nofianto, E. (2014)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *sustainability report* yang dijabarkan menjadi *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen yang digunakan *sustainability report* yang dijabarkan menjadi *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Nofianto, E. (2014) terletak pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web NCSR (*National Center for Sustainability Report*) pada tahun 2008-2012 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report* (NCSR) pada tahun 2012-2014.

4. Purnomo, B. C. (2014)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara indikator dalam laporan *sustainability report* terhadap rasio likuiditas perusahaan. Variabel dependen yang dipakai adalah *Liquidity Ratio* yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Di sisi lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability report* yang dibagi atas indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dan diukur dengan menggunakan indeks SRDI. Teknis analisis data yang digunakan Analisa SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan pada pengungkapan kinerja ekonomi, pengaruh positif yang signifikan pada aspek lingkungan, dan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Liquidity Ratio*.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Purnomo, B. C. (2014) terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh Purnomo, B. C. (2014) adalah rasio likuiditas perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, B. C. (2014) menggunakan teknik Analisa SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS), sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Sampel penelitian yang digunakan oleh Purnomo, B. C. (2014) adalah perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability report* tiga tahun berturut-turut pada tahun 2009-2011 yang dapat diakses melalui website perusahaan dan website *National Center of Sustainability reporting*, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report* (NCSR) pada tahun 2012-2014.

5. Lesmana, Y. (2014)

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan khususnya pada rasio manajemen aset. indikator pengungkapan *sustainability reporting* (Indikator SR) berdasarkan standar GRI-G3 *Guidelines* yang dikelompokkan menjadi 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah indikator pengungkapan *sustainability reporting* (Indikator SR) berdasarkan standar GRI G3 *Guidelines*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio manajemen aset. Teknis analisis data

yang digunakan analisis PLS-SEM. Hasilnya, *sustainability reporting* dalam aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan rasio manajemen aset, sedangkan *sustainability reporting* dalam aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Rasio Manajemen Aset.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Lesmana, Y. (2014) terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh Lesmana, Y. (2014) adalah rasio manajemen aset. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, Y. (2014) menggunakan teknik analisis PLS-SEM, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Sampel penelitian yang digunakan oleh Lesmana, Y. (2014) adalah perusahaan terbuka di Indonesia yang mempublikasikan laporan *Sustainability report* pada *National Center for Sustainability reporting* maupun pada website masing-masing perusahaan berturut-turut tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report* (NCSR) pada tahun 2012-2014.

6. Adhima, Fauzan, M., Hariadi, & Bambang, A. (2013)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan *sustainability report* dengan profitabilitas. Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (Global Reporting Index) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang tercantum dalam *GRI-G3 Guidelines*, Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability report*, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Selain itu juga terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage dan jenis industri. Hasil Penelitian menunjukkan Pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan menggunakan SRDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan yang diukur dengan *GRI-G3 Guidelines* dimensi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Peningkatan pengungkapan kinerja sosial yang diukur dengan *GRI-G3 Guidelines* dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Adhima, S. E., Fauzan, M., Hariadi, S. E., & Bambang, A. (2013) terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh Adhima, S. E., Fauzan, M., Hariadi, S. E., & Bambang, A. (2013) adalah pengungkapan *Sustainability*

report, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *sustainability report*.

2. Sampel penelitian yang digunakan oleh Adhima, S. E., Fauzan, M., Hariadi, S. E., & Bambang, A. (2013) adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report (NCSR)* pada tahun 2012-2014.

7. Susanto, Y. K. (2013)

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Teknis analisis data menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas *sustainability report*. Perbedaannya, penelitian Susanto, Y. K. (2013) ini menggunakan 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sekaligus pada web *National Center for Sustainability Report (NCSR)* pada tahun 2012-2014.

2.2 Landasan Teori

Dalam bagian ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini.

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber – sumber ekonomi

yang digunakan perusahaan. oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan, oleh karena itu ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara – cara yang memuaskan *stakeholder*. Organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara – cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholdernya*.

Cara – cara yang dilakukan perusahaan untuk *manage stakeholdernya* tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan. Organisasi mungkin mengadopsi strategis yang aktif atau pasif. Perusahaan yang mengadopsi strategis aktif akan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa *active posture* tidak hanya mengidentifikasi *stakeholder* tetapi juga menentukan *stakeholder* mana yang memiliki kemampuan terbesar dalam mempengaruhi alokasi sumber ekonomi ke perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan *pasive posture* cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder* Imam dan Anis (2007:409).

2.2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004) dalam Ria dan Josua (2014). Teori legitimasi diungkapkan pula oleh Imam dan Anis (2007:411) yang menyebutkan bahwa untuk keperluan proses legitimasi, aktivitas perusahaan di mata masyarakat harus mampu menunjukkan kinerja yang berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Menurut Elkington (1997) dalam Josua dan Hatane (2014) *Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, yang berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, dan pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : business landscape, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007) dalam Ria dan Josua (2014).

2.2.3. Definisi dan Pengungkapan *Sustainability report*

Sustainability report (SR) memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) dalam Josua dan Hatane (2014) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan

perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability reporting* adalah sebuah laporan yang bersifat *voluntary*, dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial (Sari, 2013) dalam Ria dan Josua (2014). Pada penelitian ini, *G3 Guidelines* digunakan sebagai suatu standar pengungkapan pelaporan mengenai tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, meliputi ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, HAM, sosial dan tanggung jawab produk. Total seluruh pengungkapan dalam laporan berkelanjutan adalah 81 item.

Prinsip-prinsip dalam pengungkapan *Sustainability reporting* yang tercantum dalam *GRI-G3 Guidelines*:

1. Keseimbangan Aspek positif dan negatif perlu untuk diungkapkan agar para pengguna laporan mengetahui dengan jelas segala keuntungan dan resiko yang ada.
2. Dapat dibandingkan Informasi yang disajikan harus disajikan dengan seksama agar dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.
3. Akurat Keakuratan dan ketepatan sangat dibutuhkan agar para pengguna dapat menilai kinerja organisasi dengan benar
4. Urut waktu *Sustainability reporting* harus sesuai pada waktu pada saat dibutuhkan dan terjadwal.
5. Kesesuaian *Sustainability report* yang dibuat harus menganut pada standar yang ada agar kesesuaian tercapai sehingga para pengguna dapat mengerti isi dari laporan.

6. Dapat dipertanggungjawabkan Penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

Pengungkapan dalam *Sustainability report*

Sustainability reporting menurut GRI-G3 terdiri dari

1. Ekonomi: Kondisi ekonomi dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan baik di tingkat lokal hingga global yang meliputi penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
2. Lingkungan: Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk di bumi, lingkungan serta ekosistem alam meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.
3. Hak Asasi Manusia: Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktek investasi dan pengadaan, praktek manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, praktek pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.
4. Masyarakat: Dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin muncul yang meliputi berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi atau mengelola isu-isu seperti

komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti-kompetitif seperti anti-trust dan monopoli.

5. Tanggung jawab: produk Pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen yaitu mencakup beberapa aspek seperti kesehatan dan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.
6. Tenaga kerja dan pekerjaan layak Mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

2.2.4. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, dengan analisis yang memerlukan beberapa tolak ukur seperti ratio dan indeks, untuk menghubungkan data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005) dalam Yuliani dan Josua (2014).

Kinerja keuangan menjadi yang utama, secara mayoritas para *stakeholder* tentu ingin tahu betul mengenai hal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sari, 2013) dalam Ria dan Josua (2014). Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang Profitabilitas Yohanes dan Josua (2013). Adanya pengukuran melalui rasio-rasio keuangan adalah untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran. Rasio keuangan juga berguna untuk menunjukkan perbandingan dan investigasi di dalam informasi keuangan (Ross, 2003) dalam Ria dan Josua (2014).

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan

(*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Perusahaan diharapkan untuk dapat menciptakan penghasilannya secara optimal. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penelitian ini yang dipakai hanya yang terkait dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan (Mochammad dan Bambang, 2013).

2.2.6. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dimensi ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan penjelasan

mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta global. Aspek yang dilaporkan pada ekonomi berkelanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi.

Sebuah penelitian oleh *National Geographic* dan perusahaan polling internasional *GlobeScan* baru-baru ini mengenai pola konsumsi berkelanjutan di 14 negara menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran masyarakat jaman sekarang akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli sosial maka muncul peluang bagi perusahaan, dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan *image* perusahaan lewat nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas.

Hal ini didukung oleh (Cahyandito, 2009) dalam Ria dan Josua (2014) yang mengungkapkan bahwa kinerja ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan *stakeholder* dan investor sehingga akan meningkatkan pula *image* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian Ria dan Josua (2014).

2.2.7. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moril terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori legitimasi. Perusahaan perlu menunjukan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang telah mendapatkan kepastian tersebut akan memperoleh citra dan predikat yang baik dimata publik. Predikat ini yang menjadi nilai tambah perusahaan di mata para *stakeholder*. Semakin tinggi nilai tambah suatu perusahaan maka semakin dipercaya dan menarik hati para *stakeholder*. Peningkatan modal dari para investor, kepercayaan dari pemerintah, kepercayaan dari konsumen, serta loyalitas dari para karyawan sebagai dampak dari kepercayaan tadi membuat perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang baik, maka perusahaan juga akan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Itulah mengapa pengungkapan aspek kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembuktian dari penelitian terdahulu mengenai dampak pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat beragam sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Nakamura dalam

Annisa, Burhan, dan Wiwin (2012) menyebutkan bahwa *Environmental Performance Disclosure* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. *Environmental Performance Disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memerlukan jangka waktu yang panjang agar bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mochammad dan Bambang (2011) juga menyatakan hal yang senada bahwa *environmental performance disclosure* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.8. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan sosial penting untuk dilakukan karena pengungkapan ini akan menimbulkan kesan yang positif di mata publik seperti halnya pengungkapan kinerja lingkungan dan juga di pihak internal perusahaan itu sendiri. Di mata publik perusahaan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat karena telah menunjukkan hal-hal apa yang dilakukan perusahaan demi kemaslahatan masyarakat. Mengetahui hal ini tentunya akan semakin bersimpati pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Simpati ini menjadi awal munculnya keinginan untuk terus loyal menggunakan produk-produk perusahaan. Perusahaan memang hanya akan mampu bertahan ketika memiliki konsumen yang loyal. Pendapatan perusahaan akan terus datang mengalir seiring dengan semakin

banyaknya konsumen yang loyal terhadap perusahaan. Hal ini menjadi penyokong kinerja keuangan yang sangat berarti.

Internal perusahaan, yang diwakili oleh para karyawanpun akan merasa semakin yakin dan kerasan untuk mengabdikan membangun perusahaan karena mereka telah percaya kepada perusahaan. Kepercayaan mereka tumbuh dari apa yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang telah merasa nyaman dan percaya kepada perusahaan akan memberikan segala yang terbaik yang mereka miliki untuk kemajuan perusahaan

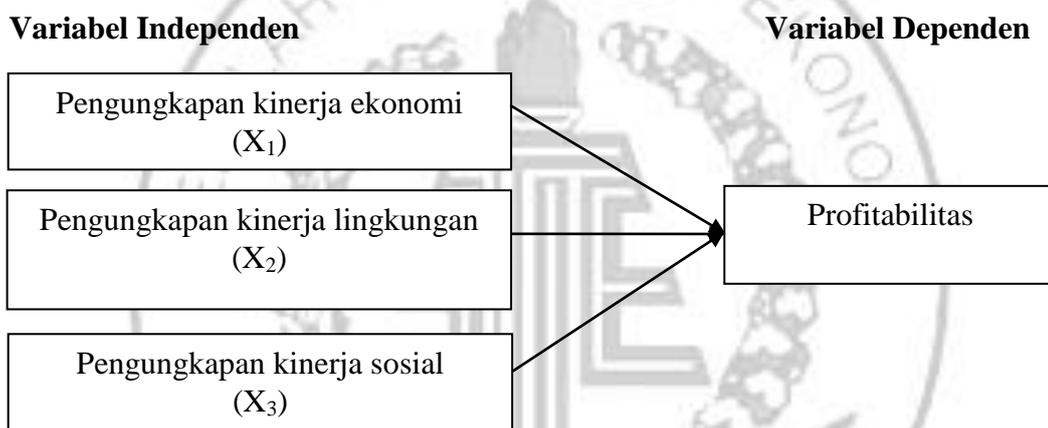
Karyawan akan bekerja dengan sebaik mungkin untuk bisa mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Semangat mereka akan menggelora dan menjadi kunci terwujudnya kinerja karyawan yang efektif dan efisien. Jika karyawan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik bukan lagi menjadi hal yang sulit. Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi gambaran pentingnya pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report*.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai dampak pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan juga masih melahirkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang masih inkonsisten tersebut perlu diteliti ulang. Annisa, Burhan, and Wiwin (2012) telah membuktikan bahwa *social performance disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Mochammad Fauzan dan Bambang (2011) menemukan bahwa kinerja sosial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan. Melalui gambaran kerangka pemikiran berikut, diharapkan variabel independen yang terdiri atas kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Di bawah ini digambarkan hubungan masing-masing variabel:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan.

H3 : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

